

Pelaksanaan Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Prili Estiawani

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri
No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur.,
Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : prili@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perencanaan implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, bagaimana implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, bagaimana evaluasi dari implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, untuk mengetahui implementasi metode tIKRAR serta untuk mengetahui evaluasi dari implementasi metode tIKRAR. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentikrarkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentikrarkan hafalannya dihadapan guru tahfidz. Evaluasi implementasi metode tIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Kata Kunci: *Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Metode TIKRAR*

1. PENDAHULUAN

Kesadaran dan antusias umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an saat ini begitu besar. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an tersebut menjadi bukti bahwa menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang menakutkan.

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari 2 kata yaitu *Tahfidz dan Al-Qur'an*. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Adapun menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya "telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala". Dalam bentuk kata kerja berupa menghafal, dan menghafal itu sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafadza-yuhafidzu-tahfidza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamilah* Al-Qur'an. Sedangkan *Al-Qur'an* berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun-wa qur'an* yang artinya membaca atau bacaan dengan bersuara. *Qara'a* juga berarti melihat pada apa yang tertulis dan menelaahnya pada apa yang bersuara.

Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Tidak hanya membaca, tetapi Allah SWT juga memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, mempelajari bahkan mengamalkannya dengan ikhlas. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan dan wujud penjiwaan diri terhadap Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an suatu saat nanti akan lenyap dari muka bumi ini. Salah satu janji Allah SWT bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an ialah akan diberikan mahkota dan pakaian kemuliaan di akhirat kelak. Hal ini tentunya bisa menjadi motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan benak dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik.

Selain syarat-syarat diatas yang harus terpenuhi, dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan sebuah metode atau cara agar menghafal Al-Qur'an terasa lebih menyenangkan. Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan ialah metode *tikrar*. Metode *tikrar* adalah metode yang paling tua dan sudah banyak diamalkan oleh para *huffadz* dari dulu hingga sekarang.

Tikrar artinya mengulang. Jadi menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* artinya menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan maksimal sebanyak 40 kali. Dengan mengulang-ulang bacaan tersebut kita akan hafal dengan sendirinya.

Guru-guru tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* menerapkan metode *tikrar* dalam menjalankan program tahfidz di Pondok Pesantren tersebut. Namun kenyataannya, penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini belum sesuai dengan teori-teori yang ada. Mayoritas santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen* ini adalah santri non mukim, para santri diberikan

tugas oleh guru-guru tahfidznya untuk menghafal Al-Qur'an sendiri-sendiri di rumah masing-masing. Saat kelas tahfidz dimulai, barulah para santri menyetorkan hafalannya kepada masing-masing guru tahfidznya.

Di pondok pesantren ini, para santri tidak diajarkan bagaimana penerapan metode *tikrar* yang baik dan benar. Artinya santri bebas menghafal Al-Qur'an dengan caranya masing-masing. Dan mengulang-ulang bacaan sesuai keinginan masing-masing santri. Santri Pondok Pesantren *Tahfidz Ad-Deen* juga tidak diberikan target khusus wajib hafal sekian juz pertahunnya oleh yayasan. Santri hanya diberikan materi-materi tentang ilmu tajwid dan tahsin seadanya, penanaman kebiasaan sholat berjama'ah dan puasa Sunnah, serta ilmu-ilmu keagamaan hanya seminggu sekali. Padahal untuk sebuah program tahfidzul

Qur'an yang baik, hendaknya para santri diberikan target hafalan pertahunnya. Dengan tujuan agar para santri lebih bersemangat dan merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan-hafalannya.

2. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* yang terletak di Jl. Tuanku Tambusai, Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, kabupaten Rokan Hilir, Riau. Pesantren ini terletak ditengah-tengah desa yang bisa dikatakan jauh dari keramaian sehingga sangat cocok dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini karena pesantren tersebut merupakan pesantren Tahfidzul Qur'an tergolong baru dan satu-satunya yang ada di Kecamatan Tanah Putih. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait program Tahfidzul Qur'an yang ada di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari pertengahan Maret 2021 hingga akhir April 2021.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti perlu terjun kelapangan secara langsung dengan melakukan penelitian secara optimal. Selain itu, peneliti harus terlibat langsung dan mampu membangun komunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan diteliti selama proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih luas serta akurat. Oleh karena itu, peneliti harus mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, ada tahapan-tahapan yang akan dilalui sebelum penelitian dilaksanakan:

1. Tahap Merencanakan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu memilih judul penelitian, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul

penelitian diawali dengan mencari permasalahan yang ada yang sekiranya layak untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Metode Tikrar pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega". Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Program Studi, kepala Program Studi dan dekan untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian peneliti menyusun perencanaan penelitian dengan membuat proposal penelitian untuk diseminarkan.

2. Tahap Melaksanakan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mewawancarai guru tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut, para santri dan pimpinan pondok pesantren. Data-data yang didapatkan di lapangan selanjutnya diolah lalu disusun rapi dalam bentuk kalimat yang baik.

3. Tahap Melaporkan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Penyusunan laporan penelitian selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam menyusun laporan penelitian yang baik. Jika terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan penelitian maka peneliti segera merevisi kesalahan-kesalahan tersebut agar sampai di tahap akhir yaitu penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna bahkan hipotesis atas ilmu baru yang didapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pimpinan *Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega*, para ustadz dan ustadzah selaku guru-guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah santri dan santriwati yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut, orang tua siswa serta masyarakat sekitar yang turut serta membantu berjalannya program tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen*, serta berbagai macam buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data-data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mencapai triangulasi dalam penelitian yang terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan tes. *Observasi*, metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonverbal”, misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, mengenai benda-benda budaya, dan sebagainya. Penelitian dengan metode observasi ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan panca indera kita berupa mata untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi atau tempat penelitian secara langsung. Dari hasil pengamatan-pengamatan tersebut didapatkan data yang nantinya bisa diolah lalu dijadikan laporan penelitian.

Wawancara, wawancara merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Dimana seorang peneliti (pewawancara) bisa mendapatkan informasi lebih dari orang yang di wawancarai. Metode wawancara ini bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media komunikasi berupa *handphone*. Metode wawancara ini sangat efektif karena melalui metode wawancara ini peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Selain itu, metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai.

Tes, penggunaan teknik tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari hasil pengukuran terhadap santri. Teknik ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan yaitu data tentang kemampuan membaca pemahaman santri. Dalam penelitian ini akan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh santri.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebagian besar pendekatan kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Menganalisis data dengan metode kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga benar-benar tuntas dan selesai. Aktivitas menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan metode tiktar dalam program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega*. Penyajian data berupa tabel yang menunjukkan gambaran metode tiktar dalam program Tahfidzul Qur'an yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega*, penerapan metode tIKRAR, evaluasi penerapan metode tIKRAR pada santri hingga analisis data benar-benar lengkap.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian hasil penelitian diragukan kebenaran ilmiahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti yang merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang umum diandalkan seperti wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel serta keterbatasan pengetahuan peneliti akan mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Lincoln & Guba dalam Mardawani berpendapat bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif "peneliti menggunakan kriteria seperti *truth value, applicability, consistency* dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah seperti *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*".

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono mengatakan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode triangulasi selain digunakan untuk uji validitas juga untuk pengumpulan data. Triangulasi terdiri atas tiga jenis yaitu triangulasi waktu, metode, dan sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut

1. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu data yang diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda misalnya pagi hari dan sore hari hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data yang diperoleh dari informan berbeda misalnya dari atasan dan bawahan hasilnya sama berarti valid dan variabel.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode data yang diperoleh dari metode yang berbeda misalnya metode angket hasilnya sama dengan metode wawancara, berarti valid dan reliabel.

3. HASIL

1. Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Sebelum menjalankan sebuah program, seseorang perlu membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar program yang dibuat dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilalui guru setiap kali melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah SA salah satu guru tahfidz perempuan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* mengatakan bahwa perencanaan implementasi metode *tIKRAR* ini diawali dengan menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya.

Guru Tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini memberikan target wajib hafal 1 bulan 1 juz Al-Qur'an. Sehingga 1 tahun santri sudah hafal 12 juz. Dan dalam waktu 2 tahun 6 bulan para santri seharusnya telah hafal 30 juz Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini tentunya menggunakan metode *tikrar* atau pengulangan. Dimana guru mengajarkan kepada santrinya terlebih dahulu bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* tersebut kemudian barulah santri mengaplikasikan metode yang telah diajarkan oleh guru.

Akan tetapi, melihat kondisi santri yang mayoritas adalah santri non mukim yang masih sekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) dan masih terbatabata membaca Al-Qur'an bahkan ada juga yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali membuat guru-guru tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini merubah kebijakan semula untuk fokus mengajar para santri lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Santri boleh menghafal Al-Qur'an apabila telah mahir membaca Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an ini pun jumlahnya bisa dihitung dengan jari. Artinya hanya ada beberapa orang santri saja yang dibenarkan oleh pihak pesantren mengikuti program tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen*. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru-guru tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* tidak membuat RPP, silabus, program semester dan program tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NA yang mengatakan bahwa: "Rata-rata santri yang mengikuti program tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini menyeter hafalannya kepada guru-guru tahfidz disini sebanyak 1 halaman perhari bahkan ada juga yang hanya menyeterkan hafalannya 1 halaman perminggu. Hal ini tentu sangat jauh dari yang kami harapkan. Meskipun demikian, kami sebagai guru-guru tahfidz disini tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada seluruh santri agar mau menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan baik".

2. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega* dari pertengahan bulan Maret lalu dapat peneliti jelaskan bahwasanya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* itu perlu ketekunan serta kesabaran. Dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya seorang penghafal *istiqomah* menggunakan satu metode. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* juga diperlukan daya ingat yang kuat. Hal ini bertujuan untuk mengingat letak baris dan kolom pada tiap-tiap ayat yang dihafal. Sering kali terjadi pada seorang penghafal Al-Qur'an yang lupa dengan ayat-ayat yang pernah dihafalnya. Hal tersebut disebabkan karena faktor jaranganya *muroja'ah* dan banyaknya dosa-dosa yang pernah dilakukan sehingga membuat hafalannya hilang dari ingatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes yang peneliti lakukan di pondok pesantren tersebut, peneliti mendapatkan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwasanya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk memperkuat hafalan santri, diantaranya ialah:

a. Mentikrarkan Hafalan Qur'an di Hadapan guru Tahfidz

Salah satu upaya yang dapat dilakukan santri agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya dihadapan guru tahfidz. Selain bertujuan untuk mentikrarkan hafalan dihadapan guru, guru juga dapat menyimak bacaan santri. Apabila ada bacaan yang salah maka

tugas dari guru tahfidz tersebut ialah memperbaiki bacaan santri agar tidak terus menerus membaca ayat yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah SA selaku guru di pondok tersebut mengatakan bahwa:

“Metode *tikrar* adalah metode menghafal dengan cara membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf kemudian diulang-ulang kembali tanpa melihat mushaf, sehingga memudahkan kita dalam mengingat ayat perayatnya karena sering diulang-ulang. Selain itu seorang penghafal Al-Qur’an perlu memiliki seorang guru agar dapat menyimak hafalan kita”.

b. Mentikrarkan Hafalan Qur’an dalam Sholat

Selain mentikrarkan hafalan dihadapan guru, santri juga dianjurkan untuk mentikrarkan hafalannya dalam sholat 5 waktu dan juga sholat Sunnah agar hafalan tidak mudah hilang begitu saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NA yang mengatakan bahwa:

“Selama masa pandemi, kebanyakan aktivitas belajar mengajar santri-santri kami yang masih sekolah di SD, SMP, dan SMA dilakukan secara online. Hal ini membuat anak-anak merasa bosan dan orang tua santri kewalahan mendidik anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu, tak sedikit para orang tua memutuskan untuk memasukkan anaknya di pondok pesantren ini dengan tujuan agar anaknya pintar mengaji dan hafal Al-Qur’an. Salah satu upaya yang kami lakukan ialah mengajar anak-anak tersebut agar mahir membaca Al-Qur’an. Selain itu, bagi santri kami yang sudah hafal Al-Qur’an, kami membuat program sholat Sunnah Dhuha berjama’ah di pondok ini. Selain untuk membiasakan santri untuk mengerjakan amalan-amalan Sunnah, juga santri dapat mengulang-ulang hafalannya tersebut dalam sholat”.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santriwati yang bernama Zulvhiani yang mengatakan bahwa:

“Hafalan Al-Qur’an saya memang tidak banyak. Tapi salah satu upaya saya menjaga hafalan agar tidak muda lupa ialah dengan sering *muroja’ah* atau mengulang-ulang hafalan dimanapun saya berada. Selain itu saya juga sering mengulang-ulangi hafalan saya dalam sholat. Ketika saya sholat Sunnah saya membacakan salah satu surah yang sudah saya hafal. Ini adalah cara yang saya lakukan agar tetap hafal ayat-ayat yang sudah pernah saya hafal”.

3. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Evaluasi atau penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah SA mengatakan bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan santri. Kegiatan evaluasi atau penilaian dilakukan pada santri yang baru saja menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, santri bisa mengetahui benar dan salah dari hafalan yang baru saja disetorkannya. Selain itu, proses evaluasi juga kami adakan sebulan sekali untuk memberikan penilaian secara keseluruhan dari tiap-tiap hafalan santri.”

Adapun yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan santri dengan menggunakan metode *tikrar* ini yaitu niat atau kesungguhan santri, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, *tajwid*, serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur’an. Santri baru dibenarkan menghafal ayat berikutnya apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.

4. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Robert Yinger dalam Wina Sanjaya memandang empat bentuk perencanaan yang masing-masing membentuk sebuah siklus (*cycles*), yakni perencanaan tahunan (*school year*), perencanaan term (*term/grading cycle*), perencanaan unit (*unit plan development*), dan perencanaan harian (*daily lessons*). Siklus pertama menurut Yinger adalah program tahunan (*school year*). Program tahunan merupakan acuan dalam menyusun program-program selanjutnya. Misalnya program semester dan program mingguan bahkan program harian. Pada program tahunan disusun waktu pembelajaran efektif, hari-hari libur termasuk perencanaan unit-unit materi dan buku-buku pelajaran. Siklus yang kedua meliputi *grading cycles*. Pada siklus ini ditentukan set pelajaran beserta aktivitas siswa sebagai tujuan terminal atau tujuan antara. Siklus ketiga adalah pengembangan perencanaan unit pelajaran. Perencanaan unit pelajaran didasarkan kepada tujuan umum yang harus ditempuh seperti yang dirumuskan dalam program tahunan. Siklus keempat adalah perencanaan pembelajaran untuk kegiatan harian. Pada perencanaan harian kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran disusun secara spesifik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat seketika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* menunjukkan bahwa perencanaan implementasi metode *tikrar* ini diawali dengan menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya. Akan tetapi, target-target hafalan yang telah ditentukan dan dibuat tidak dapat direalisasikan melihat kondisi santri yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk bisa mengikuti program tahfidzul Qur'an di pondok tersebut santri harus mengikuti kelas lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

2. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega* dengan didampingi ustadzah Nur Azizah selaku guru tahfidz, dapat dijelaskan bahwa metode atau cara yang digunakan santri *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan metode *tikrar* yang artinya pengulangan. Meskipun kebanyakan santri yang belajar di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini adalah santri non mukim atau santri yang tidak menetap di pondok tersebut, santri diarahkan oleh guru tahfidznya untuk menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, meskipun guru tahfidz di pondok pesantren tersebut telah mengajarkan kepada santrinya untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*, guru tahfidz tersebut juga tidak dapat menjamin apakah ketika santri berada di rumahnya masing-masing tetap menggunakan metode tersebut atau sebaliknya menggunakan metode mereka masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa tahapan-tahapan implementasi metode *tikrar* di pondok pesantren tersebut yang terdiri dari:

1. Tahap Pengarahan dari Guru Tahfidz

Sebelum menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*, guru-guru tahfidzul Qur'an memberikan pengarahan kepada santri yang akan menghafal Al-Qur'an. Guru menyampaikan kepada santri untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Dengan ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan menghafal Al-Qur'an berbuah pahala dan tidak sia-sia. Sebelum menghafal Al-Qur'an santri harus berwudhu terlebih dahulu dan tetap suci dari hadas kecil maupun hadas besar.

Berikut ini ada beberapa adab-adab terhadap Al-Qur'an yang harus diketahui bagi seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Wajibnya memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an.
- b. Memegang Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- c. Meletakkan Al-Qur'an di tempat yang terbaik.
- d. Haram menafsirkan Al-Qur'an tanpa dasar ilmu.
- e. Haram berdebat mengenai Al-Qur'an.

2. Tahap Persiapan Hafalan Santri

Pada tahapan ini, sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidznya, santri perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat yang harus dihafal dengan baik dan benar. Selain itu, santri juga harus teliti terhadap ayat-ayat yang serupa. Setelah hafal, santri perlu mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal tersebut sendiri sebelum disetor kepada gurunya. Adapun bentuk implementasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* yaitu dengan menentukan ayat atau surah yang akan dihafal. Apabila seseorang baru akan menghafal Al-Qur'an, alangkah lebih baik menghafal dimulai dari juz 30 terlebih dahulu. Kemudian santri membuat target ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian membaca ayat-ayat tersebut berulang-ulang kali, lalu menghafal ayat-ayat tersebut hingga benar-benar terekam dalam memori ingatan. Setelah benar-benar hafal, barulah santri tersebut boleh lanjut ke ayat selanjutnya untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode atau cara yang sama.

3. Tahap Penerapan metode

Setelah tahapan pengarahan dan persiapan hafalan santri, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* ini ialah tahap penerapan metode. Dalam tahapan ini apabila santri telah selesai menghafal ayat-ayat yang telah ditargetkan, selanjutnya santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Lalu guru menyimak bacaan santri. Apabila santri salah membacakan ayat yang diperdengarkan dengan gurunya, maka selanjutnya guru tahfidz tersebut yang membenarkan bacaan santrinya. Dalam menjalankan implementasi metode *tikrar* di pondok pesantren ini, guru tahfidzul Qur'an membagi kelompok belajar.

3. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Evaluasi adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam mengukur sebuah program, apalagi program pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan selama masa tertentu. Evaluasi hasil belajar umumnya dilakukan di kelas secara tertulis dan dengan beberapa jenis dan bentuk evaluasi. Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat

dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Guba dan Lincoln dalam Zainal Arifin mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand* (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax dalam Zainal Arifin juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat diperoleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan. Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu kita pahami lebih lanjut, yaitu:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
2. Tujuan evaluasi adalah untuk menenukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi terhadap hafalan santri dilakukan setelah santri menyetorkan hafalan Qur'annya kepada guru tahfidz. Baik ketika santrinya menyetorkan hafalan sehari sekali, seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Yang menjadi kriteria penilaian terhadap hafalan santri ditinjau dari segi niat atau kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan santri, *tajwid* serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya. Hal ini dikarenakan faktor santri-santri di pondok tersebut masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Implementasi metode *tikrar* di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AdDeen* dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentikrarkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentikrarkan hafalannya dihadapan guru tahfidz agar dapat disimak oleh guru tahfidz tersebut.
3. Evaluasi Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan santri yaitu niat atau kesungguhan santri,

makhori huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, *tajwid* serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur'an.

6.REFERENSI

- Abdulwaly. (2017). 40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2017.
- Akrim, Nurzannah, dan Ginting N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- ALAMSYAH, K. S. PERCERAIAN AKIBAT KETIDAKHARMONISAN DALAM RUMAH TANGGA KARENA SUAMI MENDERITA KELAINAN SEKSUAL.
- Amini, A., & Ginting, N. (2020). Otonomi Pendidikan di Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Analisis Peran Kepala Sekolah). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 305-314.
- Anggito, A, dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Aziz, Abd. (2020). *Cerdas Bersama Metode TIKRAR*, Malang: Literasi Nusantara.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman, M. M. (2012). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, Yogyakarta: Penerbit Elmatera.
- Fatihudin, D, dan Holisin, L. (2011). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media 2020. Fikri, Mumtazul. "Konsep Pendidikan Islam; Pendidikan Metode Pengajaran". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1).
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Menghafal AlQur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(2).
- Ginting, N.et.al. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Hanifah, H. Kenali, Dekat dan Akhirnya Jatuh Cinta, Jakarta: PT. Elex Media.
- Hayati, I. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Semester III Kelas A Pagi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Ut. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 52-72.
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El-Munawar Medan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 50-65.
- Hayati, I., & Siregar, Y. Y. Y. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Padang Bulan Medan). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE TIME OF COVID-19 IN THE SD ISTANA HATI BINJAI. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 631-637).
- Kerubun, A. (2016). *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Komputindo, dan Hitami, M.(2012). *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Maimun, L. et.al. (2016). *Islamic Studies & Character Building*. Jawa Tengah: Penerbit Nem.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mas'udah, L. (2019). Epistemologi Tadabbur dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 15(1).
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Medina-Te*, 18(1).

- Muazzir, A.A, dan Al-Hamat A. (2019). Penanaman Adab Penghafal AlQur'an di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*, 1(1).
- Murdiono, M. D. (2019). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu". *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(2), 207-222.
- Pasaribu, M., & Tanjung, R. R. (2021, August). Islamic Education At Mtsn 1 Tapanuli Tengah In The Covid 19 Era. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 945-952).
- Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 373-395.
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Pohan, S. (2017). Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120-146.
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah Dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai Di Kota Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Pohan, S., & Lubis, F. (2019). Metode ASII Sebagai Pembinaan Jamaah Manis Di Prm Seroja Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 203-2014.
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2020, February). Analysis Management Of Mosque Taqwa Contribution In Assisting Revenue Jamaah To Members Muhammadiyah In Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 740-745).
- Pohan, S., & Sirait, F. Y. (2021, February). The Strategy Of Principal In The Implementation Of Character Education In SMP Muhammadiyah 1 Medan. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 242-248).
- Qorib, M., & Harfiani, R. (2021, January). Independent Campus Policy In The New Normal Era. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 13-20).
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Gema Insani.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Shobari, R. (2018). *Mengintip Lagi Iman Kita*, Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejutkan Prestasi*, Jawa Barat: Guepedia.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat*, Bandung: CV. Rasi.
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasari. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-336).
- Zailani, Z. (2020). Peran dan Kontribusi Oif UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Zailani, Z., & Karsae, A. B. (2018). The Thinking Of Islamic Education Renewal In The Perspective Of Mr. Haji Sulong Al-Fathoni. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 349-372.